

**BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMBENTUK
KARAKTER SOSIAL SISWA MTS NEGERI 2 SLEMAN**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Setrata-1

Disusun Oleh:

Indri Nurhayatun
NIM 20102020007

Dosen Pembimbing Skripsi

Zaen Musyirifin, S.Sos., M.Pd.I
NIP. 19900428 202321 1 029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-666/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA
MTS NEGERI 2 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRI NURHAYATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020007
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Zaen Musyirifin, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68400f37b808



Penguji I
Slamet, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 683f6b6da2a6



Penguji II
Ferra Puspito Sari, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 681724c1398e



Yogyakarta, 05 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhan, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68411b4c0f399

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Indri Nurhayatun
NIM : 20102020007
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa MTs Negeri 2 Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Ketua Prodi

Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP 19900428 202321 1 029

Mengetahui:
Pembimbing,

Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP 19900428 202321 1 029

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Nurhayatun
NIM : 20102020007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa MTs Negeri 2 Sleman* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Februari 2025

Yang menyatakan,


Indri Nurhayatun
NIM 20102020007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak Alm. H Sujadi. S.Pd. dan Ibu Hj. Ngatiyem. S.Pd. selaku orang tua penulis yang tiada henti memberikan seluruh kekuatan, doa-doa, jasa, perhatian, kasih sayang, ilmu pengetahuan, makna kehidupan dan kebutuhan sejak penulis kecil hingga sekarang ini.



MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha kaya lagi Maha Terpuji.” (Qs. Luqman : 12).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://quran.nu.or.id/luqman/12> Nu online. Surat Luqman Ayat : 12. Diakses Tanggal 09 Februari 2025

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kenikmatan, kelancaran, kekuatan, kesabaran, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Kelompok untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa MTs Negeri 2 Sleman”. Meskipun dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, kesalahan, dan hambatan-hambatan yang hadir. Akan tetapi penulis yakini bahwa tanpa pertolongan dari Allah SWT penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan Salam Penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat Islam dan membawa ajaran agama Islam yang Rahmatan Lil’Alamiin sejak jaman kegelapan hingga jaman terang benderang seperti saat ini.

Rasa syukur penulis sampaikan sehingga penelitian ini dapat selesai, hal ini tidak terlepas dari dorongan motivasi, bimbingan, bantuan dari beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian dan kehidupan penulis. Oleh karena itu penulis sampaikan ungkapan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, A.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I selaku Pembimbing Skripsi penulis, yang telah memotivasi, mendorong dan sabar dalam membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak DR. H. Rifa`I, M.A. selaku dosen Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Slamet, S.Ag. M.Si, selaku dosen Penguji I pada ujian skripsi penulis, yang telah banyak memberikan masukan dan saran terkait skripsi ini.
6. Ibu Ferra Puspito Sari, M.Pd. selaku dosen Penguji II pada ujian skripsi penulis, yang telah banyak memberikan masukan dan saran terkait skripsi ini.
7. Seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan Ilmu pengetahuan, motivasi, dan pengalaman berharga selama perkuliahan.
8. Ibu Rina dan Ibu Febri selaku guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 2 Sleman yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, informasi dan banyak membantu penelitian penulis. Kepada DA selaku subjek penelitian penulis yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi untuk mendukung penyusunan skripsi ini.
9. Kakak penulis yaitu Mas Hendra dan mbak Yuli yang telah memberikan banyak motivasi, mendoakan, membantu dan bersedia mendengarkan cerita-cerita penulis selama menyusun skripsi ini.

10. Sahabat tersayang, Nasrijal yang telah memberikan banyak dorongan motivasi, mendukung, mendoakan, membantu dan bersedia untuk mendengarkan segala curahan hati penulis sejak dari masa perkuliahan, hingga masa penyusunan skripsi seperti sekarang ini.
11. Sahabat-sahabat penulis yaitu Nida Naufalia Nafisah, Nurma Millati Nabila, Atika Dyah, Nidaul Jannah, Riska Alifia dan Barirotul Salsabila yang telah memberikan motivasi, bantuan, mendoakan, kesediaan mendengarkan cerita-cerita penulis dan bersedia direpotkan oleh penulis selama masa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi ini.
12. Kakak alumni yaitu Mbak Aida yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan hingga masa penyusunan skripsi ini.
13. Konselor dan Psikolog Puspaga Kesengsem DP3AP2KB yaitu mas Ari,mas Risky, mbak Mada dan mbak Ulfa yang telah memberikan banyak motivasi dan ilmu pengetahuan selama menjalani praktik pengalaman lapangan (PPL).
14. Seluruh teman penulis dan pihak yang terlibat dalam kehidupan penulis sejak proses perkuliahan dan penelitian, berkat motivasi, doa serta bantuan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas semua kebaikan, bimbingan, bantuan dan do`a yang telah bapak, ibu, sahabat, kakak-kakak, dan pihak yang terlibat dalam proses menyusun skripsi mendapatkan balasan kebaikan dan amal ibadah dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga penulis memohon masukan dari pembaca sekalian serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian dan bagi program studi

Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga
Yogyakarta ini.



ABSTRAK

Indri Nurhayatun (20102020007), Bimbingan Kelompok untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa MTS Negeri 2 Sleman. Skripsi. Yogyakarta: fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Permasalahan remaja dipengaruhi oleh sosial media dan latar belakang kondisi keluarga yang tidak stabil, sehingga remaja akan mencari sumber stabilitas melalui teman sebaya baik secara online maupun langsung. Adapun pengabaian dari lingkungan sekitar menyebabkan terbentuknya kenakalan remaja yang marak seperti perkelahian, *bullying*, membolos, narkoba, balapan liar, taruhan, judi online, mengkonsumsi alkohol, melakukan tindakan kriminal hingga pergaulan bebas. Dari hal tersebut diperlukannya pencegahan dengan melibatkan peran berbagai pihak untuk membentuk kembali karakter remaja yang sesungguhnya, melalui bimbingan kelompok yang dapat menciptakan perilaku siswa yang lebih baik dari perilaku sebelumnya.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menguji keabsahana data dengan teknik triangulasi. Adapun Subjek penelitian ini adalah satu guru BK dan empat siswa kelas VII D MTs Negeri 2 Sleman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui, menganalisa dan mengidentifikasi tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial siswa MTs Negeri 2 Sleman. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok yang terdiri dari empat tahapan yaitu pembukaan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dapat menurunkan permasalahan siswa dan membentuk kembali karakter sosial siswa sehingga siswa dapat kembali belajar dengan nyaman.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Karakter Sosial, Siswa

ABSTRAK

Indri Nurhayatun (20102020007), Group Guidance to Form Social Character of MTS Negeri 2 Sleman Students. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025.

Adolescent problems are influenced by social media and unstable family background conditions, so adolescents will seek sources of stability through peers both online and in person. The neglect of the surrounding environment causes the formation of rampant juvenile delinquency such as fighting, bullying, skipping class, drugs, wild racing, betting, online gambling, consuming alcohol, committing criminal acts to promiscuity. From this, prevention is needed by involving the role of various parties to reshape the real character of adolescents, through group guidance that can create better student behavior than previous behavior.

This type of research approach is descriptive qualitative analysis, data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation, and testing the validity of data with triangulation techniques. The subjects of this research are one counseling teachers and four students of class VII D MTs Negeri 2 Sleman. The purpose of this research is to find out, analyze and identify the stages of group guidance to shape the social character of MTs Negeri 2 Sleman students. The stages of group guidance consist of four stages, namely opening, transition, activities, and ending. The results showed that group guidance activities can reduce student problems and reshape students' social character so that students can return to learning comfortably so that students can return to learning comfortably.

Keywords: Group Guidance, Social Character, Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Landasan Teori.....	20
H. Metode Penelitian.....	45
BAB II : GAMBARAN UMUM LAYANAN BK MTS NEGERI 2 SLEMAN	55
A. Profil MTs Negeri 2 Sleman	55
B. Visi dan Misi Madrasah	55
C. Visi dan Misi Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Sleman	56
D. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Sleman	57
E. Sarana Prasarana di MTs Negeri 2 Sleman.....	59
F. Program Layanan Bimbingan Konseling MTs Negeri 2 Sleman.....	60
G. Gambaran Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	66
BAB III : TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOSIAL SISWA MTS NEGERI 2 SLEMAN	70
1. Tahap Pembentukan	74
2. Tahap Peralihan.....	78
3. Tahap Kegiatan	82
4. Tahap Pengakhiran.....	86
BAB IV : PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
C. Penutup.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana Fisik	46
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Awal dalam menyusun skripsi diperlukannya penjelasan tentang penegasan judul, untuk mencegah dari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penyusunan, berikut pengertian dan istilah pada judul penelitian ini: **Bimbingan Kelompok Untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa MTs Negeri 2 Sleman**. Adapun pengertian dalam istilah pada judul ini yaitu:

1. Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah pemberian bantuan dengan sistem berkelompok untuk mengatasi suatu masalah. Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan yang dilakukan individu dalam lingkup kelompok untuk mencegah timbulnya masalah yang dapat mempengaruhi perkembangan potensi individu.¹ Dari uraian diatas bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan secara berkelompok untuk meminimalisir terjadinya permasalahan dan menurunkan frekuensi konflik yang terjadi pada diri individu.

2. Membentuk Karakter Sosial

Karakter sosial bagian dari perilaku atau akhlak yang ada pada diri individu. Karakter sosial diwujudkan dengan sikap dan perilaku, karakter sosial bersandar pada nilai-nilai kehidupan yang baik untuk dijalankan di masa kini hingga masa yang akan datang. Menurut Fromm menjelaskan

¹ Syifa Nurfadilah, Titiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang :Universitas Negeri Malang, 2001, hlm. 3.

mengenai karakter sosial yang berhubungan dan berakar pada ikatan-ikatan yang terjalin membentuk solidaritas serta persaudaraan dengan memberikan kemungkinan dan mengatasi dirinya agar menjadi manusia seutuhnya.² Dari penjelasan tersebut menguraikan bahwa membentuk karakter sosial adalah suatu pola pembawaan individu untuk menjalin ikatan yang bertujuan untuk membangun sendi-sendi kehidupan dengan sesama umat manusia.

3. Siswa MTs Negeri 2 Sleman

Pengertian siswa adalah seorang pelajar pada tingkatan sekolah dasar dan menengah. Menurut Shafique Ali Khan menjelaskan bahwa siswa merupakan seorang anak yang datang untuk menjalankan beberapa tipe pendidikan di lembaga formal maupun informal.³ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ahli bahwa seorang siswa adalah anak yang sedang menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan, guna mengembangkan dan menambah keilmuan untuk menjadi penerus dalam membangun bangsa. Adapun siswa yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu siswa MTs Negeri 2 Sleman.

Penegasan judul pada penelitian ini mendefinisikan bahwasanya pemberian bantuan dalam lingkup kelompok diharapkan dapat meminimalisir dan menurunkan frekuensi suatu permasalahan, dengan

² Muhammad Agung B, *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami sebagai Penunjang Karakter Sosial Islami pada Remaja Penghuni LKSA Izzatul Janah*, Skripsi Bimbingan Konseling Islam Universitas Negeri KH. Ahmad Shiddiq Jember, 2021, hlm. 33.

³ Mardiana, dkk, *Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur*, Vol. 2 No. 1, Jurnal Score, 2022, hlm 34.

mewujudkan perilaku dan sikap guna menjalankan kegiatan keseharian dengan menerapkan nilai-nilai kehidupan yang menyasar kepada anak-anak berstatus pelajar pada tingkatan pendidikan jenjang menengah pertama.

B. Latar Belakang

Remaja adalah individu yang mengalami perkembangan dari masa kemasa yang dikenal dengan masa peralihan pada tingkatan perkembangan kehidupan manusia. Menurut Collins masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang hidup manusia, yang menghubungkan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.⁴ Adapun menurut pendapat Erikson masa remaja berada pada tahap dimana krisis identitas versus difusi identitas yang harus ditangani.⁵

Masa remaja merupakan perjalanan hidup setiap individu setelah masa Baligh atau pubertasnya. Masa remaja ini umumnya telah diberikan hak untuk mengambil keputusan secara pribadi dan menentukan nilai kehidupan selayaknya orang dewasa, namun kenyataannya pengambilan dan penentuan keputusan berdasarkan hak pribadi secara penuh atau menganggap dirinya sudah dewasa, belum terbentuk secara sempurna atau samar-samar.⁶ Karena itu hak mengambil keputusan hidup seorang remaja masih memerlukan pertimbangan dari orang dewasa, alasannya apabila seorang remaja diberikan hak dan keputusan kehidupannya secara penuh, dikhawatirkan rentan akan

⁴ Haslinda, dkk, *Pendekatan Konseling Behavioral dalam Penanganan Remaja Bermasalah*, Vol. 1, No. 2, Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 2021.

⁵ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta; Erlangga, 2003), hlm. 522.

⁶ Tasya Alifia, Selva dan Linda, *Perkembangan Masa Remaja*, Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, 2024, Vol. 3 No. 2

keraguan serta mudahnya terbawa arus pergaulan yang tidak sehat dan alasan lainnya karena remaja berkeinginan untuk merasakan kebebasan dalam memilih dan menentukan keputusan hidup dengan menyesuaikan kemampuan atas keputusan pribadi.

Menurut Hurlock usia remaja berlangsung sekitar 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun dan akhir usia remaja berkisar sampai 18 tahun. Pada usia ini individu sudah dinyatakan matang secara hukum dan mengalami masa perkembangan yang singkat.⁷ Selain itu, lingkup pertemanan sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja, dari pertemanan inilah berbagai informasi mudah didapatkan sehingga menimbulkan rasa keingintahuan yang besar. Adanya kemudahan mengakses sosial media dengan penggunaan yang kurang tepat akan mengakibatkan timbulnya pengaruh negatif yang mengganggu perkembangan remaja dalam segi kognitif, intelektual, emosional dan perilaku.

Remaja yang terpapar informasi negatif akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan dirinya, sedangkan remaja yang mendapatkan informasi positif akan meningkatkan potensi pribadi pada ranah akademik maupun non akademik.⁸ Berbagai permasalahan remaja timbul dikarenakan pengaruh dari sosial media dan tidak jarang dilatar belakangi oleh kondisi keluarga yang tidak stabil, karena disebabkan kurangnya pemberian kasih sayang, waktu dan perhatian terhadap anak yang mengakibatkan remaja tersebut mencari sumber

⁷ *Ibid.*, Jhon W. Santrock, hlm. 32.

⁸ Husnul Khatimah dkk, *Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa*, Widya Accarya : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, 2022, Vol. 13 No 2.

stabilitas melalui teman sebaya media online maupun bertemu langsung, selain itu adanya pengabaian dari lingkungan sekitar menyebabkan terbentuknya perilaku remaja abnormal seperti perkelahian, merokok, *bullying*, membolos, narkoba, balapan liar, taruhan, judi online, mengkonsumsi alkohol, memalak, melakukan tindakan kriminal di jalanan dan pergaulan bebas.

Remaja yang terpapar informasi negatif bisa memicu timbulnya perilaku kenakalan remaja. Beberapa tahun terakhir kenakalan remaja kian marak terjadi, hingga menyita perhatian bupati Sleman Kustini Sri Purnomo dalam pidatonya menyampaikan perasaan keprihatinan terhadap kenakalan remaja yang sudah melebihi dari ambang batas wajar yang terjadi di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data kasus kenakalan remaja selama beberapa tahun terakhir telah tercatat sebanyak 58 kasus laporan kenakalan remaja, jumlah tersebut belum ditambah dengan data kasus yang terjadi pada tahun ini, sedangkan pada tahun 2024 telah terjadi peningkatan kasus sebanyak 27 laporan dengan persentase sebesar 11,54% kasus kenakalan remaja di Kabupaten Sleman, tentunya kenaikan kasus ini menjadi polemik di masyarakat yang berdampak pada rusaknya kenyamanan lingkungan.⁹

Dalam satu semester tercatat ada beberapa kasus kenakalan remaja yang melakukan *bullying* dan geng-gengan pada MTs Negeri 2 Sleman. Hal ini perlu dilakukan pencegahan dengan melibatkan peran berbagai pihak dalam membentuk kembali karakter remaja yang sesungguhnya. Karakter ialah suatu

⁹ Keisya Aprianti. Mahasiswa Universitas Serang Raya . Jurusan Ilmu Komunikasi <https://zetizens.id/10/05/2024/klitih-kenakalan-remaja-yang-meresahkan-warga-yogyakarta/> diakses tanggal 15 Oktober 2024.

kebiasaan yang melekat pada setiap diri individu, karakter bisa teridentifikasi pada perilaku dan sifat yang dibawa seseorang pada kesehariannya. Karakter individu erat kaitannya dengan mengekspresikan diri di kehidupan sosial, sehingga tersusunnya suatu pola untuk mengetahui lebih dalam tentang karakter sosial. Karakter sosial siswa terbentuk sejak siswa berada di lingkungan keluarga, dikarenakan keluarga merupakan organisasi kecil yang bersifat internal, peran keluarga yaitu mengajarkan keilmuan tentang kehidupan. Selain itu, karakter sosial siswa juga dapat dibentuk di lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan tempat siswa berkembang dan mendapatkan keilmuan.

Sekolah menyediakan berbagai program pembelajaran baik dalam bentuk pembelajaran formal maupun informal, program tersebut untuk menunjang kegiatan siswa kearah yang lebih positif. Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersosialisasi dengan seluruh elemen warga di dalam lingkup sekolah, tujuannya untuk mengembangkan pribadi anak secara menyeluruh dalam menumbuhkan nilai-nilai kehidupan, menciptakan rasa kebersamaan, kepekaan dan empati yang menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan.

Keberadaan program pembelajaran informal perlu dilakukan secara berkala untuk membentuk karakter sosial siswa, salah satunya dengan memberikan sarana berupa pemberian bantuan terkait permasalahan siswa, seperti beberapa pekan ini telah terjadi permasalahan antar siswa yang disebabkan karena geng-gengan dan *bullying*. Sehingga untuk melakukan

penurunan frekuensi permasalahan tersebut diperlukannya metode kegiatan bimbingan kelompok, sebagai salah satu cara penanganan terhadap permasalahan siswa di MTs Negeri 2 Sleman. Sampai saat ini penanganan permasalahan siswa sudah sangat baik, artinya sekecil apapun persoalan yang dilakukan siswa segera melaporkan persoalan tersebut kepada guru BK untuk segera mendapatkan fasilitas bantuan guna mengurangi dan mencegah terjadinya permasalahan agar tidak meluas, kegiatan bimbingan kelompok tersebut menangani ragam persoalan siswa baik persoalan pribadi, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kegiatan bimbingan kelompok dijalankan dengan sistem berkelompok dengan jumlah anggota berkisar antara 2 sampai 10 siswa, guru BK akan memanggil nama-nama siswa berdasarkan data laporan dari siswa dan catatan kasus siswa, dalam satu semester ini sudah tercatat sebanyak 31 kasus kenakalan remaja dari ringan hingga berat.¹⁰

Adapun kasus kenakalan remaja ringan berupa membuat kegaduhan di dalam kelas, tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak mengerjakan tugas hingga telat masuk sekolah, sedangkan kasus kenakalan remaja berat diantaranya seperti melakukan perkelahian, tawuran, geng-gengan, membolos dan merokok di area sekolah, berdasarkan tingkatan kasus nya siswa akan mendapatkan bimbingan yang bertujuan menciptakan perilaku siswa yang lebih baik dari perilaku sebelumnya, penulis mengambil judul penelitian

¹⁰ Wawancara dengan ibu Rina guru BK kelas VII di ruang BK MTs Negeri 2 Sleman pada tanggal 30 Oktober 2024, pukul 12.26 WIB

tentang bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial siswa, dikarenakan seringnya terjadi perilaku kenakalan remaja di MTs Negeri 2 Sleman. Dari informasi tersebut menarik perhatian dan keingintahuan penulis untuk mengidentifikasi lebih dalam tentang permasalahan siswa dengan melakukan penelitian guna mengurangi tingkat perilaku kenakalan remaja yang terjadi di MTs Negeri 2 Sleman.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini berdasarkan paparan dalam latar belakang yaitu “bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam membentuk karakter sosial siswa di MTs Negeri 2 Sleman?”

D. Tujuan

Tujuan penelitian yang akan dikaji pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menganalisis, dan mengidentifikasi tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial siswa MTs Negeri 2 Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai bagaimana tahap-tahap bimbingan kelompok dalam membentuk karakter sosial siswa serta dapat menjadi pembanding bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai bimbingan kelompok dalam membentuk karakter sosial siswa sebagai bahan acuan penelitian lain dan dapat diaplikasikan pada keilmuan Bimbingan Konseling Islam baik dalam lingkup pendidikan maupun sosial masyarakat.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah kepustakaan yang berisi tinjauan karya ilmiah terdahulu untuk dijadikan referensi dan acuan penulis dalam menyusun penelitian.

1. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Buol Sulawesi Tengah” karya Sartika U Agel, dkk. Penelitian ini mengkaji tentang cara penanggulangan masalah pada kenakalan remaja melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian guru PPKn dan Kepala Sekolah yang menanggulangi masalah kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Bokat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Masalah Kenakalan Remaja di Sekolah SMA Negeri 1 Bokat Kabupaten Boul dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi masalah kenakalan remaja

di SMA Negeri 1 Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Boul, yang mana hasil penelitian pada penelitian ini yaitu: guru memberikan penanggulangan masalah pada kenakalan remaja dengan memberikan pembinaan dalam proses kegiatan belajar siswa untuk membentuk perilaku yang baik dan tidak melakukan pelanggaran serta kenakalan remaja disekolah.

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sebagai *agen of change* untuk mengatasi masalah moral siswa dengan menanamkan nilai moral kepada siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu adanya kesamaan dalam membahas tentang karakter siswa yang disebabkan karena kenakalan remaja dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan waktu penelitian yang berbeda.¹¹

2. Penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Sosial Melalui Kisah dalam Al-qur’an” karya Niken Diani P.A. Tujuan dari penelitian ini untuk membentuk dan menanamkan karakter sosial berdasarkan kisah Qarun dalam Al-Qur`an, perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada pengambilan metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *Library Research*, data diperoleh berdasarkan kajian dari buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan pembentukan karakter melalui kisah dalam Al-Qur`an. Hasil penelitian pada jurnal ini

¹¹ Sartika U Agel, dkk. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanggungi Masalah Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Boul Sulawesi Tengah*. Jurnal Civic Education, 2021, Vol. 1 No. 2

berdasarkan kisah Qarun mengandung sebuah nilai yang berharga untuk diterapkan dalam mengembangkan dan membentuk karakter sosial, dikarenakan adanya nilai-nilai kebaikan yang tertera pada kisah ini, adapun nilai-nilai tersebut meliputi: pengembangan sikap rendah hati, menumbuhkan sikap syukur, menumbuhkan kepekaan sosial, menanamkan sikap peduli lingkungan dan menanamkan sikap sabar.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada pengambilan metode penelitian yang mana penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *Library Research*, selain itu perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian serta tidak adanya relevansi pembahasan tentang bimbingan kelompok. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada pengkajian tentang karakter sosial.¹²

3. Penelitian yang judul “Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial pada Siswa” karya Husnul Khatimah, I Made Kartika dan I Gusti Ngurah Sartika. Tujuan dari penelitian ini, karena perilaku siswa kelas VII menunjukkan rendahnya sikap sosial yang dimiliki. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian pada implementasi pendidikan karakter siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Denpasar Tahun 2021/2022 dan pengaruh implementasi penilaian karakter terhadap sikap sosial siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Denpasar Tahun

¹² Niken Diani P.A, *Pembentukan Karakter Sosial Melalui Kasih dalam Al-Qur`an*, Jurnal of Social Acience and Education, 2022, Vol. 3, Issue 2

Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs Al-Muhajirin Denpasar Tahun 2021/2022.

Hasil penelitian ini berisikan tentang implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan diluar dan di ruang kelas dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran, dalam mengaplikasikannya dibutuhkan sebuah proses yang dapat membentuk sikap karakter sosial peserta didik, sehingga peserta didik memiliki sikap sosial yang dapat bermanfaat bagi dirinya baik dalam dan di luar lingkungan sekolah. Meskipun pelaksanaannya diserahkan kepada guru yang mampu, tentunya tidak terlepas dari tema-tema yang tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada pelaksanaannya telah berhasil membentuk sikap sosial seperti didik yang disiplin, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab, hal ini terlihat pada kegiatan mereka dalam sehari-hari di sekolah. Selain itu pelaksanaan pendidikan karakter diimplementasikan saat pihak sekolah menentukan kenaikan dan kelulusan peserta didik yang ditentukan dengan penilaian sikap sosial peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang mendapatkan penilaian C atau K maka dinyatakan tidak naik kelas, oleh karena itu pihak sekolah beserta orang tua bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk potensi peserta didik.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu terletak pada pembahasan tentang implementasi dari pendidikan karakter sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang bimbingan

kelompok untuk membentuk karakter sosial siswa, sedangkan persamaannya yaitu terletak pada subjek yang diteliti yaitu kelas VII, selain itu kesamaan tema yang membahas terkait karakter sosial siswa.¹³

4. Penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di MTs Ma`arif Gemawang Tahun Pelajaran 2021/2022” karya Nuzul Fatimah, Husna Nashihin dan Ana Sofiyatul Azizah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan sholat berjamaah, berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang dihasilkan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian pada penelitian ini berupa metode kualitatif dan fenomenologi dengan jenis penelitian lapangan (*Field research*), serta analisis data yang digunakan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang pembiasaan sholat berjamaah di MTs Ma`arif Gemawang Temanggung tahun pelajaran 2021/2022. Dalam pelaksanaannya sholat dilakukan oleh seluruh peserta didik dengan imam peserta didik lain yang mempunyai pengetahuan luas tentang sholat berjamaah. Kegiatan dilakukan pada setiap sholat dzuhur, yang mana pelaksanaan terdiri dari proses sholat, setelah sholat dilanjutkan dengan saling bersalaman, selanjutnya membacaan dzikir dan do`a bersama. Bagi peserta didik yang sudah melaksanakan sholat

¹³ Husnul Khatimah dkk, *Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa*, Widya Accarya : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, 2022, Vol. 13 No 2.

berjamaah, segera mencari wali kelas untuk menandatangani presensi sholat dzuhur berjamaah.

Nilai-nilai karakter yang dihasilkan melalui pembiasaan pelaksanaan sholat berjamaah ini berupa nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, mandiri, demokratis, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan/kebersihan, peduli sosial, tanggung jawab dan toleransi. Selain itu tentunya dalam pembiasaan sholat berjamaah ini terdapat faktor pendukung dan penghambat oleh karakter peserta didik, faktor penghambatnya yaitu jumlah guru laki-laki yang sedikit, sehingga peserta didik yang akan melaksanakan sholat berjamaah tidak sedikit harus berjamaah dengan temannya yang memahami tata cara sholat secara benar. Selain itu tidak tersedianya fasilitas seperti payung dan sandal yang seharusnya disediakan ketika musim hujan tiba, sehingga berdampak pada pelaksanaan sholat berjamaah yang dilaksanakan setelah hujan tersebut reda atau melaksanakan sholat di rumah masing-masing dan yang paling umum yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam pembiasaan sholat berjamaah, serta tidak jarang karena kurangnya persediaan air yang kerap habis.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada tidak adanya relevansi tentang pembahasan bimbingan kelompok, yang mana pada penelitian penulis mengimplementasikan unsur ke BK-an yang terletak di variabel bebas. Hal ini bertujuan untuk menandakan bahwa penelitian ini milik program studi bimbingan konseling dengan

pembahasan tentang bimbingan kelompok sedangkan dalam penelitian terdahulu membahas secara langsung mengenai pembentukan karakter peserta didik. Persamaan yang terlihat antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu ada pada kesamaan tema atau variabel terikat yang diangkat yakni tentang karakter peserta didik/siswa.¹⁴

5. Penelitian dengan judul “Strategi Guru Pendidik Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter sosial agama pada peserta didik di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung” karya Sifa` Rais Fatkhurrohmat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter sosial agama tentang sikap *tasamuh*, *tawadu`*, *ta`awun* pada peserta didik di SMP Negeri 1 Campurdarat. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif, dengan jenis penelitian (*case research*). Adapun subjek penelitian ini bersumber dari guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan dan Peserta didik SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang menanamkan sikap *tasamuh* atau sikap toleransi antar sesama terutama dengan teman sebaya dan merupakan strategi guru untuk menumbuhkan tenggang rasa seperti membiasakan para siswa untuk membaca doa sebelum dan sesudah

¹⁴ Nuzul Fatimah, Husna Nashihin, Ana Sofiyatul A. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MTs Ma`arif Gemawang Tahun Pelajaran 2021/2022*. 2022. Vol 5. No. 2.

belajar. Sikap *tawadhu*, untuk memberikan pelajaran kepada siswa perihal pentingnya bersikap rendah hati. Sikap *ta'awun* adalah sikap tolong-menolong, contohnya seperti membantu temannya yang kesusahan dalam mata pelajaran. Penerapan strategi yang digunakan yaitu menggunakan strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) strategi ini menggabungkan antara dua teknik pembelajaran yang berasal dari materi dan situasi di kehidupan nyata. Metode ini diaplikasikan untuk mengajarkan siswa untuk saling menghargai, sehingga siswa akan mengambil hal baik dari contoh yang disampaikan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada variable bebas yang mana penelitian sebelumnya membahas tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai karakter sosial agama terhadap siswa, penelitian sebelumnya dengan penelitian ini jelas sekali perbedaannya yang mana tidak ada relevansi dengan fokus penelitian penulis yang membahas seputar tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial siswa melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di MTs Negeri 2 Sleman. Akan tetapi terdapat persamaan dengan penelitian ini yang mengkaji tentang karakter sosial pada siswa atau peserta didik.¹⁵

6. Penelitian yang berjudul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam sebagai Penunjang Karakter Sosial Islami pada remaja penghuni LKSA

¹⁵ Rais Fatkhurrohmat, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama Kepada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Caampurdarat*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020.

Izzatul Jannah” karya Muhammad Agung Budiarjo. Penelitian sebelumnya memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan Bimbingan Konseling Islam sebagai penunjang karakter sosial Islami pada remaja di LKSA Izzatul Jannah dan mendeskripsikan bentuk karakter sosial Islami remaja di LKSA Izaatul Jannah. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), objek penelitian berupa menjelaskan layanan bimbingan dan konseling Islam sebagai penunjang Karakter Sosial Islami Remaja. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu Kyai, Nyai, Guru BK dan pengurus LKSA Izzatul Jannah serta teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa layanan Bimbingan Konseling Islam di LKSA Izzatul Jannah ini memberi pengaruh baik untuk menunjang pembentukan karakter sosial Islami, hal ini dipengaruhi oleh pengasuh pondok pesantren tersebut yang terlibat secara penuh dalam memberikan arahan dengan menerapkan sistem pola asuh berupa nilai-nilai keislaman sehingga mampu merubah perilaku santri dari menjadi lebih baik.

Penerapan dalam membimbing santri tidak dijalankan oleh pengasuh sendiri, melibatkan mahasiswa KKN dan PPL dengan memberikan layanan Bimbingan Konseling Islam yang implementasikan guna menunjang karakter sosial islami santri diantara layanan orientasi, layanan Bimbingan Konseling Individu, layanan Bimbingan konseling kelompok,

penyaluran dan penempatan bakat dan minat, layanan informasi, layanan pribadi, dan layanan pembelajaran. Selain itu pembentukan karakter sosial di LKSA Izzatul Jannah bertujuan untuk menanamkan bersikap jujur, disiplin, bekerja keras, berakhlakul kharimah, adaptif/bersikap baik, dan berkeahlian sesuai bakat dan minat.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada judul dan variabel pertama yang mana, pada penelitian sebelumnya membahas tentang Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islam sebagai Penunjang Karakter Sosial Islami pada Remaja Penghuni LKSA Izzatul Jannah sedangkan variabel pertama penelitian ini berjudul Bimbingan Kelompok untuk Membentuk Karakter Sosial Siswa di MTs Negeri 2 Sleman. Adapun kesamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yang menjadi tema penelitian ini yaitu berupa pembahasan mengenai karakter sosial.¹⁶

7. Penelitian dengan judul “Peran Lingkungan Keluarga Dan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa MTs Tarbiyatus Shiblyan Petung” karya Muhammad Ihsanul Haal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kehidupan keluarga dan pendidikan pesantren yang mempengaruhi karakter sosial siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melibatkan penelitian lapangan (*field research*) dan memakai jenis penelitian dekriptif, selain itu subjek pada

¹⁶ Agung Budiarto, *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling islam Sebagai Penunjang Karakter Sosial Islami pada Remaja Penghuni LKSA Izzatul Jannah*, Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, 2021.

penelitian ini yaitu anggota staf di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibin dan pada siswa MTs Tarbiyatus Shibyan Petung.

Hasil penelitian ini yakni membahas tentang peranan keluarga dalam membentuk karakter sosial siswa melalui pendidikan karakter sejak usia dini sebelum dan saat bersekolah di MTs Tarbiyatus Shibyan Petung. Karakter peduli sosial termasuk dalam aspek yang penting dan mendasar sebagai lambang dari karakter suatu bangsa, karakter tersebut ditunjukkan dengan sikap yang baik, menghormati, menghargai, kebersamaan, gotong royong, kepedulian dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan sesama.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel pertama dan judul penelitiannya, dalam penelitian terdahulu berjudul Peran Lingkungan Keluarga Dan Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa MTs Tarbiyatus Shibyan Petung. Sedangkan variabel pertama dan judul pada penelitian ini yaitu bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial siswa MTs Negeri 2 Sleman. selain itu, perbedaan lain terletak pada rumusan masalah yang mana penelitian ini membahas tentang tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial siswa. Adapun kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis ini terletak pada tema yang diambil yaitu sama-sama membahas tentang karakter sosial siswa dan persamaan di institusi pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah.¹⁷

¹⁷ Muhammad Ihsanul Haal. *Peran Lingkungan Keluarga dan Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa MTs Tarbiyatus Shibyan Petung*. Skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2024.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Pengertian bimbingan menurut Shertzer dan Stone dalam Bahasa Inggris bermakna ‘*guidance*’ dengan kata dasar ‘*guide*’ yang mana berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti menuntun, menunjukkan, atau mengemudikan.¹⁸ Berdasarkan teori Trial dan Error bimbingan merupakan ketidakmungkinan manusia memecahkan sesuatu persoalan tanpa lebih dulu mencoba untuk memecahkannya.¹⁹ Setiap manusia bisa memecahkan persoalan dan hal ketidakmungkinan, setelah menemukan titik penyelesaian maka bimbingan ini bisa menjadi salah satu sarana untuk memecahkan persoalan.

Berdasarkan definisi para ahli menyebutkan bahwa titik penyelesaian persoalan termasuk dalam karakteristik bimbingan, yang menyebutkan bahwa bimbingan merupakan usaha pemberian bantuan, bimbingan diberikan kepada orang-orang dari berbagai rentang usia, bimbingan diberikan oleh tenaga ahli, bimbingan bertujuan untuk memperbaiki orang yang dibimbing, bimbingan dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi, bimbingan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan.²⁰ Selain itu

¹⁸ Rusmini dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2019), hlm. 3

¹⁹ Agoes Soejanto, *Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1991). hlm. 17.

²⁰ Rusmini dan Muhammad Hamdi, *Op. Cit.*, hlm.4

pengertian kelompok dalam KBBI diartikan sebagai sekumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas adat dan sistem norma sebagai pengatur terjadinya interaksi antar manusia. Menurut Achmad Juntika menjelaskan bimbingan kelompok adalah cara pemberian bantuan untuk mencegah berkembangnya masalah yang dialami oleh siswa.²¹

Prayitno menegaskan mengenai bimbingan kelompok yang mana “Apabila anggota dalam kelompok membahas mengenai bahasan tertentu selain membahas dirinya sendiri seperti membahas perihal keadaan lingkungan atau berita-berita yang beredar di audio, televisi, dan surat kabar untuk diangkat menjadi topik yang dibahas hal ini merupakan kegiatan bimbingan kelompok”.²²

Bisa disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang dilakukan dengan sistem berkelompok dengan membahas suatu permasalahan tertentu yang bersumber dari individu maupun guru BK dengan melibatkan kerjasama kelompok guna mencapai tujuan dalam pengambilan keputusan secara cepat. Masalah-masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok sangat beragam mulai dari masalah internal maupun masalah eksternal.

Adapun bimbingan kelompok secara keislaman adalah layanan yang diberikan oleh profesional dengan menjalankan asas-asas keislaman

²¹Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung, Refika Aditama, 2014).

²² Iswatun Hasanah dkk, *Bimbingan Kelompok; Teori dan Praktik*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2022) hlm. 1

guna untuk mengembangkan potensi dan fitrah individu dalam beragama.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok menurut Winkel dan Hastuti, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk mengembangkan diri individu guna meningkatkan kerjasama dalam kelompok tersebut. Menurut Prayitno menjelaskan tujuan bimbingan kelompok sebagai penunjang dalam mengembangkan kemampuan sosialisasi pada diri individu terkhusus untuk meningkatkan komunikasi antar anggota kelompok dengan membahas topik-topik tertentu dan mendorong peningkatan wawasan, cara berpikir, berpersepsi, bersikap serta kepekaan terhadap perasaan untuk mewujudkan perilaku yang efektif. Menurut Natawidjaja menjelaskan tujuan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah terjadinya peningkatan masalah atau kesulitan yang dialami konseli dan mengembangkan kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain.²³

Berdasarkan pendapat para ahli dalam menyikapi tujuan bimbingan kelompok sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi antar anggota kelompok, untuk meningkatkan sosialisasi siswa, pengembangan pemahaman diri terhadap orang lain dan meningkatkan kerjasama antar kelompok. Adapun tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk mengurangi

²³ *Ibid.*, Iswatun Hasanah, hlm-19

frekuensi permasalahan siswa, hal ini tertuang dalam Firman Allah

SWT Qs. Al-Isra: 9 yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur`an ini memberi petunjuk ke arah (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar*”. (Qs. Al-Isra;9).²⁴

Tafsir Qs. Al-Isra: 9 menjelaskan bahwa Allah SWT menyatakan keistimewaan-keistimewaan dari kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu kitab Al-Qur`an yang menunjuk fungsi dan faedah yang terkandung didalamnya untuk seluruh umat manusia. ayat ini terdapat tiga faedah yang terkandung untuk diimplementasikan kedalam tujuan bimbingan kelompok: Pertama memberikan petunjuk kepada orang yang mau menjadikannya pedoman kejalan yang lurus. Kedua Al-Qur`an membawa kabar gembira bagi orang-orang yang mempercayai Allah SWT dan Rasul-Nya, untuk berbuat baik serta melakukan apa yang telah diperintahkan dan menjauhi dari apa yang telah dilarang. Ketiga Al-Qur`an memberikan peringatan bagi orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan, pahala dan siksa hari akhir dengan ancaman berupa azab yang pedih bagi orang yang menodai jiwanya.²⁵

²⁴ TafsirWeb. Surat Al-Isra Ayat 9. <https://tafsirweb.com/4613-surat-al-isra-ayat-9.html>, diakses tanggal 11 September 2024

²⁵ Nu online. Surat Al-Isra Ayat : 9. <https://quran.nu.or.id/al-isra/9>, diakses tanggal 25 Juli 2024

Uraian dari Tafsir diatas memberikan keterangan bahwa Al-Qur`an membawa misi dan tujuan untuk mengajak umat manusia kejalan yang benar dengan berpedoman pada aqidah dan syariat sebagai pegangan dalam mencapai hidup yang bahagia.

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok memiliki beberapa manfaat yang perlu untuk diketahui. Manfaat bimbingan kelompok menurut Sukardi diantaranya sebagai berikut :

1. Memberikan kesempatan secara luas dalam mengemukakan pendapat atau membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitar.
2. Memiliki pemahaman secara luas, tepat, objektif dalam menanggapi berbagai hal yang dibicarakan.
3. Individu memiliki sikap berpikir positif terhadap keadaan dirinya dan lingkungan sekitar mengenai pembicaraan yang diangkat dalam kelompok.
4. Menyusun program kegiatan untuk menanggapi issue atau permasalahan yang buruk dan baik dengan memberikan dukungan saat bimbingan kelompok dilaksanakan.
5. Menjalankan dan melaksanakan kegiatan secara nyata dan langsung untuk mencapai hasil sebagaimana yang telah diprogramkan.²⁶

²⁶ Iswatun Hasanah dkk, Bimbingan Kelompok; Teori dan Praktik, hlm. 7

Menurut Winkel dan Sri Hastuti manfaat bimbingan kelompok yaitu memberikan informasi yang dibutuhkan siswa, berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan banyak siswa, menyadarkan siswa mengenai tantangan yang akan dihadapi, memberikan kesadaran terhadap penerimaan diri, setelah mengetahui persoalan yang dihadapi siswa, diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapat berdasarkan pandangan masing-masing siswa dalam menghadapi kesulitan dan tantangan yang mana hal ini lebih mendapat penerimaan dan pandangan dari pada yang dikemukakan konselor.²⁷ Berdasarkan penjelasan para ahli bisa disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok yaitu untuk memberikan informasi mengenai persoalan-persoalan pribadi dengan menerapkan kesadaran dalam penerimaan diri.

d. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan Bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas ketentuan yang menjadi landasan berlangsungnya kegiatan, berikut adalah asas-asas bimbingan kelompok :

1. Asas kerahasiaan: Anggota kelompok diharuskan menjaga, menyimpan, dan merahasiakan segala bentuk pembahasan yang disampaikan saat kegiatan berlangsung, serta tidak diperbolehkan untuk diketahui oleh orang lain.

²⁷ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Abadi, 2006).

2. Asas Keterbukaan: Anggota kelompok diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, ide, saran untuk disampaikan secara langsung tanpa adanya keraguan dan rasa malu.
 3. Asas Kesukarelaan: Semua anggota kelompok terlibat secara sukarela tanpa adanya paksaan oleh teman, guru ataupun konselor dalam kegiatan bimbingan kelompok.
 4. Asas Kenormatifan: Semua pembahasan yang diangkat dalam kegiatan tidak boleh bertentangan dengan norma dan kebiasaan yang berlaku.²⁸
- e. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok menurut Prayitno terdiri atas empat tahapan, yang merupakan sistematis untuk menjalankan layanan bimbingan kelompok berupa tahap pembentukan (*Forming*), peralihan (*Storming*), kegiatan (*Performing*) dan pengakhiran (*Adjourning*). Untuk mengetahui keempat tahapan bimbingan kelompok, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 3.1 Tahap pertama: Tahap pembentukan, merupakan tahapan awal sebelum masuk ketahap berikutnya pada kegiatan bimbingan kelompok, yang mana pada tahap ini anggota kelompok diperkenalkan mengenai makna bimbingan kelompok, tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan kegiatan. Selain itu setiap individu diintruksikan untuk membangun koneksi antar anggota dengan

²⁸ Syifa Nur Fadilah, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019, Vol. 3, No. 2.

cara memperkenalkan diri sendiri, hal ini bertujuan membangun rasa keberanian dan kepercayaan diri setiap anggota kelompok serta melatih anggota kelompok untuk aktif berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat. Prayitno menjelaskan bahwa keaktifan anggota kelompok dapat membentuk dan menentukan keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap yaitu:

- a) Konselor/Guru BK akan memberikan sambutan kepada siswa-siswa atas berkenannya hadir secara sukarela dalam kegiatan bimbingan kelompok dan hal ini menjadi penerima;
- b) Konselor/Guru BK akan membimbing untuk membaca doa sebelum kegiatan dilaksanakan;
- c) Konselor/Guru BK menjelaskan mengenai makna bimbingan kelompok, tujuan dan manfaat serta tata cara melakukan bimbingan kelompok;
- d) Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok yang terdiri dari asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, dan asas kenormatifan;
- e) Konselor/Guru BK mengintruksi anggota kelompok untuk memperkenalkan diri;
- f) Menjelaskan mengenai teknik khusus yang akan digunakan pada pelaksanaan bimbingan kelompok;

g) Melakukan *game* dengan tujuan menjalin keakraban antar anggota kelompok serta untuk mengasah konsentrasi anggota kelompok.

2. Tahap kedua: Tahap Pengalihan, ialah tahap transisi dari tahap sebelumnya, dalam tahap ini anggota kelompok diintuksikan untuk memaparkan ulang maksud dari kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang dijelaskan ditahap pembentukan. Hal ini sangat penting dikarenakan tahap pengalihan adalah tahap penentuan dalam keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok, fungsi dari pemaparan ulang tersebut untuk memahami anggota kelompok tentang kegiatan yang dilangsungkan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan ditahap pengalihan :

- a) Menjelaskan ulang mengenai kegiatan bimbingan kelompok pada tahap selanjutnya;
- b) Konselor/Guru BK menanyakan kesiapan anggota kelompok sebelum beralih ketahap berikutnya;
- c) Membahas suasana kelompok dengan mengenali gestur dan kondisi anggota kelompok, hal ini bertujuan untuk mengecek ulang kesiapan anggota untuk memasuki tahap selanjutnya;
- d) Meningkatkan keterlibatan individu pada kemampuan komunikasi antar anggota kelompok;

e) Kembali pada poin-poin ditahap pembentukan.

3. Tahap ketiga : Inti kegiatan, merupakan tahapan terpenting pada layanan kegiatan bimbingan kelompok, tahapan ini membahas permasalahan atau berita yang beredar disekitar dan menjadi tahap penentu keberhasilan dari layanan kegiatan bimbingan kelompok. Berikut ini adalah langkah-langkah pada tahap inti :

a) Konselor/Guru BK memberikan topik/tema pembahasan yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian anggota kelompok dipersilahkan untuk mengemukakan secara bebas mengenai permasalahan berdasarkan topik/tema telah ditentukan;

b) Konselor/Guru BK akan menjelaskan secara ringkas tentang topik/tema yang diangkat, setelah itu anggota kelompok menjelaskan secara ringkas, padat dan jelas mengenai permasalahan yang dipaparkan;

c) Konselor/Guru BK memimpin jalannya inti kegiatan dengan memberikan intruksi-intruksi kepada anggota kelompok;

d) Mengeksplorasi dinamika kelompok dengan membahas topik/tema secara komprehensif dan tuntas;

e) Pemberian permainan sebagai selingan untuk mencairkan suasana kelompok;

f) Penegasan kembali komitmen pada setiap anggota kelompok;

g) Konselor/Guru BK menerapkan teknik-teknik bimbingan kelompok berdasarkan tujuan kegiatan.

4. Tahap Keempat : Pengakhiran, pada tahap ini anggota kelompok diinstruksikan untuk merangkum mengenai hal-hal apa saja yang diperoleh dari layanan bimbingan kelompok dengan menyampaikan kesan dan pesan, sebagai bahan evaluasi pada kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya. Adapun langkah-langkah pada tahap pengakhiran adalah sebagai berikut:

- a) Konselor/Guru BK menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir;
- b) Anggota kelompok dipersilahkan untuk menyimpulkan secara ringkas mengenai pembahasan yang diangkat;
- c) Anggota kelompok menyampaikan kesan dan pesan mengenai kegiatan bimbingan kelompok;
- d) Konselor/Guru BK membahas rencana kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya;
- e) Konselor/Guru BK bersama anggota mengucapkan terima kasih atas ketersediaan dan kelancaran kegiatan bimbingan kelompok.;
- f) Penutup kegiatan dengan membaca doa dan salam.²⁹

²⁹ Iswatun Hasanah dkk, *Bimbingan Kelompok; Teori dan Praktik*, hlm. 42-48.

2. Tinjauan Tentang Karakter Sosial

a. Pengertian Karakter Sosial

Definisi karakter menurut Enchols dan Shadily secara etimologi yaitu berasal dari Bahasa Yunani “*Eharassein*” dengan arti “*to engrave*” yang mana jika diterjemahkan menjadi mengukir, menulis, mematahkan, atau menggores, karakter dalam Bahasa Inggris yaitu *character* yang memiliki arti watak, karakter atau sifat.³⁰ Sedangkan berdasarkan pendapat Endang Ekowarni mendeskripsikan bahwa karakter merupakan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai sehingga menjadi acuan tatanan berinteraksi antar manusia (*When character is lost then everything is lost*) ketika karakter hilang maka semuanya akan menghilang.³¹ Menurut Zubaedi menjelaskan secara universalnya nilai karakter dirumuskan untuk nilai hidup bersama yang mana nilai-nilai ini mencakup: Kedamaian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan. Selain itu karakter juga mencakup sikap, motivasi, perilaku, dan keterampilan. Karakter adalah realisasi dari perkembangan positif pada individu meliputi (intelektual, emosional, etika, dan sikap).³²

³⁰ Enchols dan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta; Gramedia Pustaka, 1996, hlm 107.

³¹ Endang Ekowarni, *Pengembangan Nilai-nilai Luhur Budi Pekerti sebagai Karakter Bangsa*, Diambil dari <https://belanegarari.wordpress.com/2009/08/25/pengembangan-nilai-nilai-luhur-budi-pekerti-sebagai-karakter-bangsa/> 06 Januari 2025.

³² Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta. Kencana.2015). hlm. 9-11.

Karakter berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau perilaku yang membedakan antara satu dengan yang lainnya.³³ Karakter menurut pengamatan filsuf kontemporer Michael Novak menjelaskan “harmonisasi perpaduan dari seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran-ajaran agama, kisah sastra, cerita orang bijak dan berilmu, sejak zaman dahulu hingga masa sekarang”. Setiap orang memiliki budi pekerti yang berbeda dan setiap orang mempunyai kekurangan meskipun orang tersebut sangat mengagumkan, akan tetapi budi pekertinya berbeda antara satu dengan yang lainnya.³⁴ Sedangkan menurut Aristoteles menyampaikan bahwa karakter yang baik yaitu kehidupan yang dijalankan berdasarkan tingkah laku benar dalam berhubungan dengan orang maupun dengan diri sendiri. Thomas Lickona juga menjelaskan bahwa karakter yang baik terbentuk atas tiga macam bagian yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.³⁵ Karakter tersebut berasal dari kebaikan-kebaikan dari perilaku, pikiran, hati dan perbuatan

Karakter sosial menurut Jhon Scott pada teori sosial menuju global adalah suatu budaya yang menjadi kerangka dari ide yang membentuk secara *linguistic* dari kehidupan manusia.³⁶ Definisi

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Entri “Karakter”. Diakses 24 Februari 2025.

³⁴ Lickona Thomas. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung, Nusa Media. 2013. hlm. 72

³⁵ Lickona Thomas, *Op. Cit.*, hlm 73

³⁶ Scot Jhon. *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012. hlm. 32.

karakter sosial menurut Erich Fromm ialah keterkaitan diri individu dalam memaknai sendi-sendi kehidupan sehingga menciptakan gelombang kebebasan, tindakan dan gabungan dari pola berpikir yang membentuk kepekaan terhadap kondisi sekitarnya.³⁷ Maksudnya adalah karakter sosial memiliki hubungan erat antara kepribadian seseorang dengan hubungan sosialnya, teori tentang karakter sosial berhubungan dengan persoalan yang diangkat pada penelitian ini yaitu membahas tentang kenakalan remaja seputar *bullying* dan geng-gengan yang mengakibatkan gejolak dinamika pertemanan antar siswa menjadi tidak sehat, karena terdapat pembatasan pertemanan yang diciptakan oleh seorang individu terhadap individu lainnya.

b. Karakter Sosial dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Karakter Sosial dalam perspektif Islam adalah agama yang menjadikan manusia beradab dan berakhlakul kharimah.³⁸ Penjelasan tersebut tertuang dalam Firman Allah SWT pada Qs. Al-Ahzab: 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”(Qs. Al-Ahzab: 21)

³⁷ Erich Fromm. *Lari dari Kebebasan*. Yogyakarta; IRCiSoD. 2020. hlm 277-278.

³⁸ Iwan Hermawan, *Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Bentuk Peradaban Manusia*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 2020, Vol. 1 No. 2

Karakter merupakan bagian terpenting dari manusia, sebagaimana Nabi Muhammad SAW mencerminkan perilaku terpuji yang menjadi percontohan bagi kaumnya. Nabi Muhammad SAW diutus Allah SWT sebagai Nabi akhir zaman, pada saat Nabi SAW dilahirkan kondisi kota Makkah saat itu berada pada zaman Jahiliyyah. Hal itu terjadi dikarenakan masyarakat Arab bukan jahiliyah dalam intelektual akan tetapi jahiliyah dalam berakhlak dan beradab.

Nabi Muhammad SAW diutus dengan membawa perubahan kepada masyarakat Arab untuk membangun karakter yang mulia dan mengajak para sahabat untuk menggerakkan dan mencontohkan mengenai menjadi pribadi yang lebih baik, lebih unggul dan lebih mulia dengan tujuan mengeluarkan manusia dari penyembahan terhadap sesama manusia menjadi menyembah Tuhan yang menciptakan manusia. Ada tiga gerakan ala Nabi Muhammad SAW dalam membentuk karakter para sahabat dan masyarakat, gerakan pertama yaitu menuntut ilmu seumur hidup, untuk membentuk masyarakat berkarakter baik membutuhkan waktu yang sangat lama. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW menjalankan pembaharuan secara bertahap dengan mengajarkan kebenaran kepada golongan terpelajar untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Kedua, gerakan hijrah, yaitu mengajak masyarakat untuk berpindah dari suatu kondisi yang kurang baik menuju yang lebih baik. Ketiga, gerakan

muhasabah, yaitu sistem evaluasi pribadi yang bisa dilakukan dimana dan kapan saja.

Dalam hal ini ada beberapa cara yang dapat membentuk karakter sosial diantaranya: Pendidikan nilai dan keteladanan, interaksi sosial positif, penerapan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), pemberian tanggung jawab dan penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sosial. Adapun beberapa cara yang dapat membentuk karakter sosial menurut Islam yaitu: melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan amal sholeh dan akhlakul karimah, melalui pendidikan dan nasihat (*mau'izah hasanah*), lingkungan islami yang kondusif dan melalui penguatan nilai iman dan taqwa (IMTAQ).

Karakter sosial dalam perspektif bimbingan konseling Islam ini merupakan bentuk pemberian bantuan kepada seorang individu yang mempunyai permasalahan pada dirinya sendiri maupun di masyarakat, dengan menerapkan nilai-nilai keislaman berlandaskan pada ajaran Tauhid dengan sumber Al-Qur'an dan Hadist, dengan upaya untuk menguatkan karakter individu dalam bersosial. Secara umum bentuk karakter diklasifikasikan dalam beberapa jenis diantaranya yaitu karakter Sanguinis, karakter ini mendefinisikan pembawaan individu yang mudah bergaul atau seringkali diistilahkan dengan pribadi *ekstrovert*. Berikutnya yaitu Melankolis merupakan kebalikan dari Sanguinis, karakter ini memiliki kecenderungan

menutup diri dan tidak mudah bergaul dengan orang lain atau yang biasa diistilahkan dengan individu berkarakter *introvert*. Selanjutnya karakter Koleris merupakan karakter yang memiliki ciri pantang menyerah atau optimistis namun berpembawaan tegas dan senang dengan hal baru yang menantang. Terakhir yaitu karakter Plegmatis, karakter ini diidentikkan memiliki pembawaan yang santai terhadap lingkungan sekitar.³⁹ Implementasi karakter sosial pada bimbingan konseling Islam berperan memberikan contoh untuk meningkatkan dan pembinaan individu secara afektif terhadap lingkungan sekitarnya dengan mengimplementasikan karakter masing-masing individu.

c. Jenis-jenis Nilai Karakter Sosial

Nilai karakter sosial adalah komponen dari serangkaian sikap dan keinginan individu dalam menanamkan kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan dan menjalankan nilai-nilai tersebut.⁴⁰

Berikut ini jenis-jenis nilai karakter sosial:

- 1) Religius: Nilai karakter sosial ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, Rasul-rasul Allah dan alam semesta dengan mengerjakan perintah wajib dan sunnah agama, menaati larangan/hukum-hukum agama, berakhlak ulkarimah, dan menghormati orang tua, diharapkan siswa mampu

³⁹ Ira Kumala dkk, *Mengenal Empat Tipe Kepribadian Anak*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2022, Vol 1 No 4.

⁴⁰ Mohamad Mustari. “*Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan.*” Jakarta. Raja Grafindo. 2014. hlm 73

menerapkan nilai religius, karena nilai religius menjadi landasan bagi manusia dalam menjalankan kehidupan dengan berpegangan pada agama yang dianutnya sejak dari dalam kandungan hingga akhir hayatnya.

- 2) Jujur : Sikap yang berdasarkan pada menanamkan rasa bahwa dirinya dapat dipercayai oleh orang lain, dalam segi perkataan dan perbuatan. Sikap jujur harus ditanamkan sejak sedari dini, dikarenakan kejujuran adalah pondasi kehidupan untuk menjadi pribadi yang dipercayai oleh orang lain diperlukannya sikap jujur.

- 3) Toleransi: adalah sikap menjunjung tinggi tenggang rasa dan menghormati keberagaman pada agama, suku dan ras. Ketika individu ingin dihargai dan diperlakukan baik oleh orang lain maka diperlukan untuk meningkatkan rasa toleransi, dari sinilah individu akan dapat memahami bahwa toleransi adalah seni keindahan dalam kehidupan. Sebagai manusia yang telah dianugerahkan perasaan untuk dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sikap toleransi perlu ditanamkan terkhusus pada siswa dan elemen masyarakat lainnya karena pada faktanya manusia tidak bisa hidup selamanya tanpa adanya campur tangan orang lain dan negara yang tercinta Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan keberagaman suku, agama, dan ras, untuk menyatukan keberagaman tersebut dibutuhkan sikap toleransi.

- 4) Disiplin : Sikap yang menunjukkan ketaatan dan patuh pada peraturan serta tata tertib berdasarkan ketentuan yang tertera pada pedoman tata tertib. Sikap disiplin perlu diajarkan kepada individu sejak dari usia dini, dimulai dari hal sederhana seperti bangun tidur tepat waktu, makan tepat waktu akan menjadikan habit atau kebiasaan yang dibawa hingga individu mencapai usia remaja hingga dewasa akan terbiasa dengan menjalankan sikap disiplin ini.
- 5) Kerja Keras : Perilaku yang menunjukkan upaya dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas dengan sungguh-sungguh. Seorang individu diharuskan mengatasi sendiri hambatan dan kesukaran pada pekerjaan atau tugasnya. Kerja keras juga merupakan awal dari pencapaian kejayaan, yang mana seorang individu dituntut untuk menyelesaikan apa yang dikerjakannya berdasarkan waktu dan target yang telah disusun.
- 6) Kreatif : sikap yang berpola dari pemikiran kreatif pada kehidupan manusia berdasarkan visi rasional dan hasil dari pengamatan, pemikiran serta kajian sebelumnya (Fromm).⁴¹
Kreatif diartikan sebagai suatu pemikiran dapat memunculkan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pada era globalisasi saat ini setiap individu dibutuhkan kerativitas untuk menunjang keahlian dirinya dalam bidang akademik maupun nonakademik,

⁴¹ *Ibid.*, Mohamad Mustari, hlm. 74

dikarenakan sikap kreatif akan menghasilkan suatu pencapaian yang dapat disegani oleh orang lain dan dapat membanggakan bagi dirinya maupun keluarganya.

- 7) Mandiri : Sikap yang mengacu pada kepercayaan diri dalam bertindak atau melakukan suatu pekerjaan pada segala situasi. Orang yang mandiri adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain, tidak menghawatirkan masalah yang sedang dihadapinya, dan mempunyai pemikiran independen.
- 8) Demokratis : sikap kebebasan dalam mengekspresikan dan mengemukakan pemikiran secara luas tanpa membedakan individu dengan individu lainnya. Sikap demokratis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa, berdasarkan bentuk pemerintahan negara Indonesia yang menerapkan sistem pengambilan keputusan politik negara secara demokratis yang dijalankan oleh rakyat, untuk rakyat dan dari rakyat melalui pemilihan presiden dan jajaran pemerintahan, siswa harus mengetahui serta mempelajari sikap ini untuk membangun pribadi yang demokratis
- 9) Rasa Ingin Tahu : Sikap keingintahuan akan hal-hal baru, hal ini di dorong oleh emosi sehingga menghendaki keingintahuan. Rasa keingintahuan adalah modal awal untuk melangkah dan mewujudkan apa yang diimpikan.

- 10) Semangat Kebangsaan : bentuk sikap dari kesetiaan dan kepedulian terhadap negara, contohnya menghargai jasa para pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan negara dengan cara belajar dengan giat, semangat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan soft skill dan hard skill sebagai bekal membangun bangsa di masa depan.
- 11) Cinta Tanah Air: Sikap yang menunjukkan rasa cinta tanah, dengan mengenang jasa para pahlawan, menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, mengikuti kegiatan upacara bendera maupun kemerdekaan.
- 12) Komunikatif: sikap menumbuhkan jalinan komunikasi dua arah, dengan cara mendengarkan tanpa menyela pembicaraan orang lain dan memberikan ruang untuk mengungkapkan apa saja yang ingin disampaikan. Sikap ini perlu diajarkan sejak usia dini dikarenakan dari sikap ini akan membuat individu memahami keinginan individu lainnya, individu yang memiliki kemampuan komunikatif baik akan disenangi oleh orang lain dan memudahkan individu untuk bersosialisasi.
- 13) Cinta Damai: Sikap menumbuhkan hubungan antar manusia secara damai menciptakan ketentraman lingkungan tanpa menimbulkan kegaduhan atau konflik. Sikap ini perlu diajarkan dan di jalan sedari dini, karena sikap ini penting untuk membentuk

kepribadian individu yang tidak menyukai konflik ataupun permasalahan yang berkepanjangan.

14) Gemar membaca: sikap menumbuhkan rasa keingintahuan mengenai berbagai informasi yang dapat menambah wawasan serta pengetahuan dengan rutin. Individu dinyatakan memiliki wawasan luas yang berasal dari kegemaran membaca, dari membaca berbagai informasi mudah didapatkan dapat meningkatkan intelegensi individu.

15) Peduli Lingkungan : Sikap dan tindakan dalam menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan. Sikap ini diperlukan di zaman sekarang ini, berbagai pencemaran lingkungan telah merebak di seluruh dunia, oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan diperlukan sikap peduli akan lingkungan, sikap ini bisa diajarkan melalui hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menyadarkan dan mengingatkan untuk mengurangi pemakaian plastik, merawat tanaman dan mengurangi pencemaran lingkungan lainnya.

16) Peduli Sosial : Sikap dan tindakan atas rasa ingin membantu orang lain tanpa memandang pribadi dan latar belakangnya.

Individu yang memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi umumnya akan disenangi oleh orang lain, dikarenakan individu tersebut tidak membedakan antara satu orang dengan orang lainnya, sikap peduli sosial bisa diajarkan kepada anak-anak

melalui hal sederhana seperti membantu teman mengerjakan PR, membantu teman yang kesulitan adalah bentuk dari terciptanya habit atau kebiasaan untuk meningkatkan rasa empati.

- 17) Bertanggung Jawab : Perilaku dan sikap seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban terhadap dirinya sendiri, masyarakat, dan lingkungan.⁴²

Adapun jenis-jenis nilai karakter sosial berdasarkan sifat Nabi Muhammad SAW yang perlu diimplementasikan kepada siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Shidiq/Jujur : Sifat Rasulullah SAW yang perlu untuk ditiru yaitu kejujuran, sifat ini sangat baik untuk diterapkan dalam keseharian, seseorang sangat memerlukan sikap kejujuran untuk dapat dipercayai oleh orang lain. Kejujuran adalah sifat keselarasan yang berasal dari ucapan, perbuatan, keyakinan berdasarkan keadaan batin yang sesungguhnya.

- 2) Amanah/dapat dipercaya : Sifat Rasulullah SAW yang selanjutnya yaitu Amanah/dapat dipercaya, selain Shidiq/Kejujuran sifat Amanah Rasulullah SAW perlu sekali untuk dicontoh. Sifat amanah merupakan bagian dari sifat kejujuran, ketika seseorang sudah menjalankan sifat kejujuran maka orang tersebut dipercayai oleh orang lain, sehingga orang

⁴² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, hlm. 75

lain akan menilai bahwa orang tersebut dapat bertanggung jawab pada apa yang telah dikerjakannya.

- 3) Tabligh/Menyampaikan : Sifat Tabligh memiliki nilai dasar dalam komunikatif. Sehingga apabila individu mampu menjadi pribadi yang komunikatif maka akan dengan naturalnya individu tersebut dapat menyampaikan kepada orang lain.
- 4) Fathanah/Kecerdasan : Sifat Rasulullah SAW yang satu ini bermakna memiliki pengetahuan yang luas. Allah SWT telah menciptakan manusia dengan kesempurnaan akal, kemudian Rasulullah SAW mengajarkan untuk memanfaatkan akal manusia melalui menuntut ilmu dan mencari informasi sebanyak-banyaknya, sehingga manusia dijuluki makhluk yang cerdas. Kecerdasan yang dimiliki manusia terkhusus pada setiap individu secara fitrahnya telah diberikan kecerdasan spiritual sejak semasa di dalam kandungan, setelah kelahiran ke dunia setiap individu tersebut mampu mengekspresikan kecerdasan emosionalnya dengan cara menangis, tertawa, dan tersenyum, hingga siap dan mampu menerima ilmu dan mendapatkan informasi guna menunjang kecerdasan intelektualnya.⁴³

Nilai-nilai diatas menjadi sebuah acuan untuk membentuk karakter sosial anak, yang mana dalam pembentukannya diperlukan contoh konkrit untuk diimplementasikan pada kegiatan keseharian

⁴³ Zaen Musyirifin. *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Al-Irsyad. Vol. 11. No. 2. (2020): 155-156.

anak, berdasarkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, diharapkan anak mampu mengikuti nilai-nilai tersebut. Tidak hanya itu, hal ini diperkuat dengan pendapat para ahli yang menjadi pelengkap dari terbentuknya nilai-nilai karakter sosial.

3. Keterkaitan Bimbingan Kelompok dan Karakter Sosial Siswa

Bimbingan kelompok merupakan layanan pemberian bantuan kepada satuan individu yang tergabung dalam kelompok dengan pembahasan isu mengenai permasalahan yang sama, bimbingan ini mempergunakan kelompok sebagai wadah untuk mencurahkan kesulitan yang menjadi isi bimbingan.⁴⁴ Sedangkan karakter sosial adalah perilaku yang mencerminkan kebaikan dan kebenaran berdasarkan nilai-nilai yang terbentuk dari kelompok atau individu, sehingga menjadi landasan terjalannya hubungan interaksi sosial. Kegiatan bimbingan kelompok sangat memerlukan peran konselor sebagai pemberi arahan maupun intruksi pada siswa, sehingga anak mendapatkan *insight* dan pengembangan untuk dirinya.

Bimbingan kelompok dilakukan untuk memberikan keefektifan dalam perubahan perilaku anak, dikarenakan siswa memiliki kecenderungan meniru hal apapun yang ada disekitarnya, sehingga bimbingan kelompok akan jauh memberikan gambaran antara satu siswa dengan siswa lainnya dalam memberikan tanggapan berupa pendapat atau saran. Karakter sosial siswa dapat terbentuk dengan baik saat siswa menjalankan nilai-nilai yang

⁴⁴ Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung ; Refika Aditama, 2009), hlm.

telah diajarkan kepadanya, sejalan dengan pendapat ulama besar Indonesia yaitu K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab "*Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Alim*" menyatakan bahwa belajar adalah suatu ibadah untuk mencari ridha Allah SWT, dalam rangka mengantarkan manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, serta melestarikan nilai-nilai (budaya) keislaman dengan tujuan membentuk karakter dan kemandirian anak.⁴⁵

Nilai-nilai tersebut akan menuntun siswa dalam bersosial sehingga adanya pembauran nilai-nilai karakter yang berasal dari setiap individu, hal ini menjadi acuan konselor dalam membentuk karakter sosial. Karakter sosial di sekolah memiliki pengaruh yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu guru BK bersama kepala sekolah dan staf sekolah bekerjasama dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter sosial terhadap layanan BK serta kegiatan sekolah. Layanan BK sekolah dan program kegiatan yang dibentuk dapat menciptakan keberhasilan karakter sosial siswa. Tidak hanya itu perlunya dukungan dari orang tua dan komite sekolah akan menambah dampak yang baik pada pembentukan karakter sosial anak.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu prosedur dalam mengetahui langkah-langkah untuk melakukan penelitian yang tersusun secara sistematis pada proses penelitian.

⁴⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2019), hlm. 7.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh penulis yaitu “bimbingan kelompok dalam membentuk karakter sosial anak di MTs Negeri 2 Sleman”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data yang natural, secara deskriptif dari fenomena-fenomena yang terjadi disekitar masyarakat.

Definisikan penelitian kualitatif menurut Flick ialah *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of the word*. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada suatu pembelajaran hubungan sosial secara nyata dari pluralisasi dunia kehidupan.⁴⁶ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Adapun menurut Sugiyono penelitian kualitatif ialah mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel, ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial berdasarkan sudut pandang partisipan. Artinya penelitian digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci.⁴⁷

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang mana jenis penelitian ini berupa penggambaran secara

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2027), hlm. 81-83

⁴⁷ *Ibid.*, Imam Gunawan, hlm. 81-83.

untuh dan mendalam mengenai realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian secara rinci, tergambar dengan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena yang diteliti.⁴⁸ Alasan menggunakan jenis penelitian ini melalui deskriptif kualitatif penulis dapat memberikan informasi penting mengenai proses yang membutuhkan dengan penjelasan yang spesifik mengenai kenakalan remaja berupa geng-gengan dan bullying, dari kasus tersebut peneliti membutuhkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara prosedural mengenai fenomena tersebut kepada subjek penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah benda, hal dan orang. Umumnya manusia dan apapun yang menjadi urusan manusia, dikarenakan manusia mempunyai kepentingan masing-masing sehingga rentan mengalami perasaan negatif. Menurut Borg dan Gal subjek penelitian yaitu hubungan peneliti dengan subjek yang terlibat dalam kegiatan penelitian.⁴⁹ Subjek pada penelitian ini memiliki dua unsur yaitu satu guru BK dan empat siswa, dengan kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

1. Guru BK, adalah guru yang melaksanakan bimbingan kelompok pada kelas VII, yaitu ibu Rina Rahmah Widiyawati, S.Pd.

⁴⁸ Anita Sari dkk, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura; Angkasa Pelangi, 2023) hlm 16.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2013), hlm 52.

2. Siswa yang memiliki permasalahan karakter sosial, berupa geng-gengan dan *bullying*, ada 4 siswa, yaitu DA, ZA, AY dan AN.

Guna mendukung data dari subjek utama, maka penulis menambahkan sumber data dari subjek pendukung sebagai informan, yaitu ibu Febri. Beliau adalah guru BK senior tetapi mengampu kelas IX.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah tempat yang berkenaan dengan yang akan diteliti.⁵⁰ Menurut *Spardley* dinamakan dengan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁵¹ Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu tahap-tahap bimbingan kelompok di MTs Negeri 2 Sleman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah penggalan informasi dan keterangan yang berasal dari subjek dan objek penelitian untuk di olah menjadi sebuah data penelitian. Hal ini sangat penting dikarenakan teknik pengumpulan data menjadi tujuan utama dalam penelitian, apabila peneliti tidak memahami dan mengetahui teknik ini maka peneliti tidak akan mendapat data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan),

⁵⁰ *Ibid.*, Suharsimi Arikunto, hlm. 99

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 68-69

wawancara, kuisioner, dokumentasi dan penggabungan keempatnya.⁵²

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebaai berikut:

a. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah keseluruhan ilmu pengetahuan. Menurut Marshall menjelaskan bahwa :”*Through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*” maksudnya yaitu melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku.⁵³ Observasi bagian dari pengamatan perilaku, situasi atau kondisi yang dilakukan penulis untuk mendapatkan sumber data sesuai dengan karakteristik penelitian.

Penelitian ini menggunakan observasi *non partisipant observer* sebagai penggalian sumber data, *non participant observer* yaitu di mana peneliti mengamati objek atau kegiatan tanpa ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat pasif dan tidak mempengaruhi kondisi atau perilaku subjek penelitian. Dalam pendekatan ini, peneliti berdiri di luar interaksi sosial yang terjadi, tetapi tetap mencatat secara sistematis segala perilaku, kejadian, dan situasi yang relevan dengan fokus penelitian atau bisa juga pengamatan yang dilakukan penulis

⁵² *Ibid.*, Sugiyono, hlm. 62-63.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 64.

dengan tidak terlibat secara langsung pada aktivitas subjek penelitian.⁵⁴

Data observasi yang diperoleh yaitu seputar perilaku dan aktivitas siswa MTs Negeri 2 Sleman, yang mana penulis mengamati secara langsung perilaku interaksi siswa yang menjadi subjek penelitian tersebut. Selain itu mengamati secara singkat saat guru BK ketika memberikan peringatan kepada siswa, sedangkan pada kegiatan bimbingan kelompok penulis tidak mengamati secara langsung sehingga mendapatkan informasi dari siswa dan guru BK terkait kondisi pada saat kegiatan bimbingan kelompok dengan interaksi berupa mendengarkan penyampaian dan diskusi yang berisikan intruksi untuk menyampaikan permasalahan yang diangkat menjadi tema bimbingan kelompok tersebut.

b. Wawancara

Definisi wawancara menurut Gorden “Interviewing is *conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose*” artinya wawancara ialah percakapan antar dua yang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu.⁵⁵ Sedangkan menurut Stewart dan Cash menjelaskan

⁵⁴ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 146-147.

⁵⁵ *Ibid.*, Haris Herdiansyah. hlm 29

bahwa wawancara merupakan ruang interaksi yang sangat mungkin terjadinya pertukaran informasi antar *interviewer* dan *interviewee*.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semi structured interview*) jenis wawancara ini sangat tepat digunakan dalam penelitian kualitatif dikarenakan peneliti diberikan kebebasan untuk bertanya dan mengatur alur setting wawancara.⁵⁷ Adanya Guideline wawancara (*Guideline interview*) sebagai pedoman wawancara untuk menggali data penelitian. Jenis wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi seputar tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial anak di MTs Negeri 2 Sleman. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. wawancara ini berlangsung dengan guru BK dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁸ Umumnya penelitian kualitatif memakai jenis pengambilan data dokumentasi sebagai data penguat dalam penelitian.

⁵⁶ Rusdin Tahir dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. hlm 161-162.

⁵⁷ *Ibid.* Haris Herdiansyah, hlm. 66-69.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 82-82

Penulis mengambil jenis pengambilan data melalui dokumen data untuk melengkapi dan memperkuat data observasi dan wawancara, selain itu agar data yang dideskripsikan serta yang dituliskan dapat menjadi sumber data pada penelitian selanjutnya. Adapun jenis dokumentasi yang diambil yaitu dokumen institusional (sekolah) seperti RPL, Program Tahunan, dan Buku Catatan Kasus Siswa.

4. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah penggabungan antara beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁹ Menurut Mathinson menjelaskan *“the value of triangulation lies in providing evidence-whether convergent, inconsistent, or contracdictory”* maksud dari uraian di atas yaitu nilai triangulasi terletak pada penyediaan bukti yang meluas, tidak konsisten, dan kontradiksi. Dengan menggunakan triangulasi, dapat meningkatkan kekuatan data dibandingkan dengan hanya menggunakan satu pendekatan. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji keabsahan data kredibitas, dalam uji keabsahan data kredibitas terdapat beberapa macam cara pengujian yaitu dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁶⁰

Pada penelitian ini penulis mengambil uji kredibilitas triangulasi sumber, yang mana penulis menguji kredibilitas data yang dilakukan

⁵⁹ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 83-85.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 121-122.

dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Kemudian data yang telah penulis analisis akan menghasilkan suatu kesimpulan.⁶¹ Berdasarkan uji kredibilitas triangulasi sumber yang digunakan pada penelitian ini, penulis menggali data dari sumbernya langsung yaitu guru BK dan siswa MTs Negeri 2 Sleman.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan susunan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman reduksi data diartikan sebagai pemilihan data yang penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul, dengan cara menulis ulang catatan-catatan lapangan yang mereka buat selanjutnya peneliti mentranskrip dan memilah informasi penting dan tidak penting dengan memberikan tanda pada catatan yang mana tanda tersebut dimaksudkan sebagai penamaan terhadap interpretasi yang telah dibuat. Penyajian data diartikan sebagai penyajian informasi secara tersusun dengan melakukan pengelompokan data guna menyajikan hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian. Adapun menarik kesimpulan yaitu menginterpretasikan dan menafsirkan data yang telah disajikan.⁶² Pada teknik analisis data ini, setelah mendapatkan data penulis melakukan reduksi data terlebih dahulu, maksud dari reduksi data seperti jawaban pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian tersebut langkah berikutnya yaitu direduksi atau

⁶¹ *Ibid.* Sugiyono, hlm. 127

⁶² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif; Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta; Rajawali, 2014) hlm. 177-180.

dipilah. Selanjutnya, setelah mereduksi data penulis melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif dan berikutnya penulis mencari makna dari data yang telah direduksi serta disajikan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban pada bagian hasil penelitian skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada uraian bab terdahulu, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial siswa di MTs Negeri 2 Sleman adalah menggunakan empat tahap. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap penutup, empat tahapan kegiatan bimbingan kelompok di MTs Negeri 2 Sleman tersebut memiliki kesesuaian dengan tahapan bimbingan kelompok yang tertera pada teori Prayitno.

Berikut ini adalah empat tahapan bimbingan kelompok MTs Negeri 2 Sleman di antaranya tahap pembentukan, pada tahap ini keterampilan guru BK sebagai pemimpin bimbingan kelompok yaitu, pembukaan, penerimaan dan *building rapport*. Tahap Transisi atau tahap peralihan, ditahap ini masih di isi dengan *building rapport* seperti menjelaskan tentang kegiatan bimbingan kelompok, menanyakan kesiapan anggota, membahas dan mengobservasi situasi dalam kelompok, serta mendorong individu untuk meningkatkan komunikasi. Tahap Kegiatan, ditahap adalah inti dari kegiatan bimbingan kelompok seperti menyampaikan informasi yang bertemakan permasalahan siswa, mengintruksi anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat pribadi dengan pembahasan sesuai tema, mengeksplorasi dinamika kelompok dengan membahas tema secara tuntas dan mengaplikasikan teknik bimbingan kelompok berupa penyampaian informasi dan diskusi. Tahap pengakhiran di

tahap ini pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir, anggota kelompok dipersilahkan untuk menyimpulkan hasil diskusi dan pemaparan informasi yang telah di bahas pada tahap sebelumnya, anggota kelompok dipersilahkan untuk menyampaikan kesan dan pesan, guru BK menyampaikan rencana kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan sebagai sesi pengakhiran ditutup dengan membaca doa dan salam.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian dan ditemukan hasil penelitian yang menjawab secara tuntas berdasarkan point rumusan masalah, maka ada beberapa saran diberikan oleh penulis sebagai masukan terhadap tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial anak di MTs Negeri 2 Sleman, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Saran Bagi Guru BK Kelas VII dan Kelas IX
 - a. Mengekplorasi kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode yang lain.
 - b. Mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai sosial dan keagamaan.
2. Saran Bagi Penulis

Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat lebih meningkatkan, memaksimalkan dan memperdalam penelitian, seperti menspesifikkan serta memperluas pembahasan terkait tahap-tahap bimbingan kelompok untuk membentuk karakter sosial siswa di MTs Negeri 2 Sleman.

C. Penutup

Puji syukur sedalamnya penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan telah diberikan kenikmatan kelancaran, kekuatan, ketabaahan, serta kesabaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis berharap saran dan kritik dari pembaca sekalian, serta penulis menerima kritik dan sarannya dengan baik guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2013), hlm 52.
- Budiarjo Agung, *Implementasi Layanan Bimbingan Konseling islam Sebagai Penunjang Karakter Sosial Islami pada Remaja Penghuni LKSA Izzatul Jannah*, Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember, 2021.
- Diani Niken P.A, *Pembentukan Karakter Sosial Melalui Kasih dalam Al-Qur`an*, Jurnal of Social Acience and Education, 2022, Vol. 3, Issue 2
- Ekowarni Endang, *Pengembangan Nilai-nilai Luhur Budi Pekerti sebagai Karakter Bangsa*, Diambil <https://belanegarari.wordpress.com/2009/08/25/pengembangan-nilai-nilai-luhur-budi-pekeriti-sebagai-karakter-bangsa/> 6 Januari 2025
- Enchols dan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta; Gramedia Pustaka, 1996, hlm 107.
- Erich Fromm. Lari dari Kebebasan. Yogyakarta. IRCiSoD. 2020. hlm 277-278.
- Fadilah Nur Syifa, *Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 2019, Vol. 3, No. 2.
- Fatimah Nuzul, Husna Nashihin, Ana Sofiyatul A. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MTs Ma`arif Gemawang Tahun Pelajaran 2021/2022*. 2022. Vol 5. No. 2.
- Fatkurrohmat Rais, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama Kepada Peserta Didik di SMP Negeri 1 Caampurdarat*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2020.
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 81-83.
- Hartinah Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung ; Refika Aditama, 2009), hlm. 6
- Hasanah Iswatun, dkk, *Bimbingan Kelompok; Teori dan Praktik*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2022) hlm. 1
- Haslinda Dkk, *Pendekatan Konseling Behavioral dalam Penanganan Remaja Bermasalah*, Vol. 1, No. 2, Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi,

2021. Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta; Erlangga, 2003), hlm. 522.

Herdiansyah Haris, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 146-147.

Hermawan Iwan, *Konsep Nilai Karakter Islami sebagai Bentuk Peradaban Manusia*, Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 2020, Vol 1 No 2

<https://mtsn2sleman.sch.id/>. Situs Web MTs Negeri 2 Sleman, diakses tgl 24 Februari 2025

<https://quran.nu.or.id/al-isra/9>. Nu online. Surat Al-Isra Ayat : 9. Diakses tanggal 25 Juli 2024

<https://quran.nu.or.id/luqman/12>. Nu online. Surat Luqman Ayat : 12. Diakses Tanggal 09 Februari 2025

<https://tafsirweb.com/4613-surat-al-isra-ayat-9.html> TafsirWeb. Surat Al-Isra Ayat : 9. diakses tanggal 11 September 2024

Ihsanul Haal Muhammad Haal. Peran Lingkungan Keluarga dan Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa MTs Tarbiyatus Shibyan Petung. Skripsi Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2024.

Jhon Scot. *Teori Sosial Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 32.

Juntika Achmad, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung, Refika Aditama, 2014).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Entri “*Karakter*”. Diakses 24 Februari 2025.

Khatimah Husnul, Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa, Widya Accarya : Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, 2022, Vol. 13 No 2.

Kumala Ira, dkk, *Mengenal Empat Tipe Kepribadian Anak*, Jurnnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2022, Vol 1 No 4

Mardiana Dkk, *Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur*, Vol. 2 No. 1, Jurnal Score, 2022, hlm 34.

- Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta. Raja Grafindo. 2014), hlm 73.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2019), hal. 7.
- Musyirifin Zaen. *Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam Al-Irsyad. Vol. 11. No. 2. (2020): 155-156.
- Nurfadilah Syifa, Titiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang :Universitas Negeri Malang, 2001, hlm. 3.
- Pujileksono Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang; Kelompok Intrans Publishing, 2016), hlm. 64-65.
- Riswandi Andi B.P, *Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Vol. 10 No. 1, Pedagogik Jurnal Pendidikan, 2015.
- Rusmini dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2019), hlm. 3
- Sari Anita dkk, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Jayapura; Angkasa Pelangi, 2023) hlm 16.
- Soejanto Agoes, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1991). hlm. 17.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2014) hal. 68-69.
- Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung, Nusa Media. 2013), hlm. 72
- U Agel Sartika, dkk. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanggapi Masalah Kenakalan Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bokat Kecamatan Bokat Kabupaten Boul Sulawesi Tengah*. Jurnal Civic Education, 2021, Vol. 1 No. 2
- Wahyuningsih Sri, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*, Madura; UTM Press, 2013, hlm 2-5
- Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Abadi, 2006)
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta. Kencana.2015). hlm. 9-11.